



Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Efektivitas Program Pelatihan Pendidikan Masyarakat

The Influence of Information and Communication Technology on the Effectiveness of Community Education Training Programs

**Ester Mega Rani Br Sinuhaji¹, Desy Greace Sidebang², Esra Haniarta Saragih³,
Agnes Ginting⁴**

Universitas Negeri Medan

Email: estermegaranibrsinuhaji@gmail.com¹, desygreacesidebang@gmail.com², esrasaragih977@gmail.com³, agnesagnes1350@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 04-04-2025

Revised : 06-04-2025

Accepted : 08-04-2025

Published : 10-04-2025

Abstract

This study aims to explore the utilization of Information and Communication Technology (ICT) in supporting the effectiveness of community education training programs at SPNF SKB Medan City. In today's digital era, ICT plays a significant role in creating a more flexible, interactive, and participatory learning process. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings reveal that ICT tools such as e-learning platforms, social media, and online conferencing applications enhance learner engagement, understanding, and skill development. Additionally, ICT helps tutors deliver materials in a more varied and engaging manner. However, challenges remain, including limited access to technological devices, unstable internet connectivity, and low levels of digital literacy among participants. Therefore, ongoing support in terms of infrastructure and digital literacy training is essential to maximize the potential of ICT integration. In conclusion, the integration of ICT has proven effective in improving the quality of training programs and serves as an adaptive solution to the challenges of community education in the digital age.

Keyword: *Information and Communication Technology, community education training, SPNF SKB*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung efektivitas program pelatihan pendidikan masyarakat di SPNF SKB Kota Medan. Di era digital saat ini, TIK memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan partisipatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TIK, seperti penggunaan platform e-learning, media sosial, dan aplikasi konferensi daring, mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, serta keterampilan warga belajar. Selain itu, TIK juga membantu tutor dalam menyampaikan materi secara lebih variatif dan menarik. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses perangkat teknologi, koneksi internet, dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan infrastruktur dan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan agar pemanfaatan TIK dapat dioptimalkan secara menyeluruh. Kesimpulannya, integrasi TIK terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas program pelatihan dan menjadi solusi adaptif dalam menjawab tantangan pendidikan masyarakat di era digital.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, pelatihan pendidikan masyarakat, SPNF SKB*



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah pola interaksi, komunikasi, dan pembelajaran di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. TIK tidak hanya menjadi sarana penunjang, melainkan juga instrumen utama dalam memperluas akses dan meningkatkan mutu pendidikan. Program pelatihan pendidikan masyarakat menjadi salah satu inisiatif yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Program ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan mereka, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terjangkau oleh sistem pendidikan formal.

Di Medan, khususnya di SPNF SKB Kota Medan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam program pelatihan pendidikan masyarakat menjadi semakin relevan. Dengan populasi yang beragam dan kebutuhan pendidikan yang bervariasi, TIK menawarkan solusi yang efektif untuk menjangkau masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke pelatihan tradisional. Misalnya, penggunaan platform e-learning memungkinkan materi pelatihan disampaikan secara fleksibel dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga peserta yang memiliki kesibukan atau keterbatasan mobilitas tetap dapat belajar. Kehadiran TIK juga membantu mewujudkan pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning), di mana warga belajar dapat terus mengembangkan diri sesuai kebutuhan zaman.

Selain itu, teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan alat untuk interaksi yang lebih baik antara fasilitator dan peserta. Melalui media sosial, forum diskusi, dan aplikasi komunikasi, peserta tidak hanya dapat mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman, tetapi juga dapat membangun jaringan sosial yang mendukung proses pembelajaran mereka. Interaksi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan partisipatif, di mana peserta merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan berbasis komunitas yang menekankan pada peran aktif peserta dalam proses belajar.

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam program pelatihan pendidikan masyarakat di SPNF SKB Kota Medan juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Tidak semua peserta memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi, seperti komputer atau smartphone, dan koneksi internet yang stabil. Ketimpangan akses ini berpotensi menciptakan kesenjangan baru dalam hal kualitas pembelajaran. Selain itu, tingkat literasi digital di kalangan pengajar dan peserta juga bervariasi, yang dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal. Keterbatasan dalam pemahaman penggunaan perangkat lunak, aplikasi, dan platform digital menjadi hambatan yang perlu diatasi melalui pelatihan literasi digital secara intensif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang menyeluruh dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, lembaga pendidikan nonformal, maupun komunitas lokal, untuk memastikan bahwa transformasi digital dalam pendidikan masyarakat dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, TIK tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga penggerak utama



dalam mewujudkan pendidikan masyarakat yang adaptif, responsif, dan berkualitas di era revolusi industri 4.0.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek warga belajar di SPNF SKB Medan. Objek penelitian adalah program pelatihan pendidikan masyarakat serta pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mendukung efektivitas pelatihan. Fokus penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana TIK memengaruhi keterlibatan, pemahaman, dan peningkatan keterampilan warga belajar. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada warga belajar dan tutor untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka terhadap TIK. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari arsip, modul, dan foto kegiatan. Analisis data mengacu pada model Creswell yang meliputi pengumpulan kategori, interpretasi langsung, identifikasi pola, dan penyusunan makna menyeluruh dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap warga belajar dan tutor di SPNF SKB Kota Medan, ditemukan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam program pelatihan pendidikan masyarakat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran. Sebagian besar warga belajar menyatakan bahwa penggunaan perangkat TIK seperti smartphone, laptop, serta aplikasi pembelajaran berbasis digital mempermudah mereka dalam memahami materi pelatihan. Tutor juga mengakui bahwa media digital seperti video, presentasi interaktif, serta platform e-learning membantu meningkatkan partisipasi dan antusiasme warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Platform seperti WhatsApp, Google Meet, dan YouTube menjadi alat bantu utama dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh maupun hybrid. Melalui WhatsApp, tutor dapat membagikan materi, memberikan pengumuman, serta berdiskusi langsung dengan peserta. Google Meet digunakan untuk pertemuan daring yang memungkinkan interaksi dua arah antara tutor dan peserta. Di sisi lain, video pembelajaran yang diunggah ke YouTube memungkinkan peserta untuk mengakses ulang materi yang telah disampaikan sesuai dengan waktu dan kebutuhan masing-masing. Pola pembelajaran ini menunjukkan fleksibilitas yang tinggi dan responsif terhadap kondisi warga belajar yang memiliki berbagai keterbatasan waktu maupun jarak.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta yang memiliki akses memadai terhadap perangkat TIK cenderung lebih aktif dan cepat memahami materi. Mereka lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, berdiskusi, serta mengeksplorasi materi tambahan secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa TIK tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai katalisator dalam membangun kemandirian belajar. Tutor menyebutkan bahwa dengan adanya TIK, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar warga.



Namun demikian, penerapan TIK juga menghadapi sejumlah kendala. Salah satu hambatan utama adalah kesenjangan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet. Beberapa warga belajar masih belum memiliki perangkat pribadi seperti smartphone atau laptop, dan sebagian lainnya mengalami keterbatasan dalam mengakses internet karena faktor ekonomi maupun kondisi geografis. Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam proses pembelajaran, di mana sebagian peserta mengalami keterlambatan dalam menyerap materi atau bahkan tertinggal sama sekali.

Selain itu, tingkat literasi digital juga menjadi tantangan yang cukup besar. Tidak semua peserta memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital. Tutor menyampaikan bahwa mereka sering kali harus memberikan pendampingan teknis terlebih dahulu, seperti cara mengakses materi di Google Drive, menggunakan aplikasi Zoom atau Google Meet, hingga cara menulis dan mengirim tugas melalui email. Proses ini memang menyita waktu, namun sangat penting untuk membangun fondasi pemahaman TIK di kalangan peserta.

Berdasarkan dokumentasi kegiatan, dapat dilihat bahwa penggunaan TIK juga meningkatkan kualitas pelaporan dan evaluasi pelatihan. Setiap kegiatan yang dilakukan dapat terdokumentasi secara digital, baik dalam bentuk foto, video, maupun laporan tertulis yang disimpan dalam cloud storage. Hal ini memudahkan dalam proses pemantauan dan evaluasi pelatihan oleh pihak penyelenggara maupun stakeholder terkait.

Dari hasil analisis data, ditemukan pula bahwa TIK berkontribusi dalam membangun semangat kolaborasi dan jaringan sosial antarpeserta. Forum-forum diskusi online memungkinkan peserta saling bertukar pengalaman dan pengetahuan, sehingga menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling mendukung. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini ternyata mampu memotivasi peserta untuk terus belajar, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kepedulian terhadap proses pendidikan yang mereka jalani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pelatihan pendidikan masyarakat di SPNF SKB Kota Medan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelatihan, khususnya dalam hal peningkatan keterampilan, pemahaman materi, dan partisipasi aktif warga belajar. Meski masih terdapat kendala, semangat belajar warga serta komitmen tutor dalam mendampingi proses pembelajaran menjadi faktor pendukung yang penting. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berkelanjutan dari lembaga, pemerintah, dan pihak terkait dalam menyediakan sarana prasarana teknologi serta peningkatan kapasitas digital bagi seluruh elemen yang terlibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SPNF SKB Kota Medan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan pengaruh yang positif terhadap efektivitas program pelatihan pendidikan masyarakat. Penggunaan TIK memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan menarik bagi warga belajar. TIK juga mendukung peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan keterampilan peserta melalui berbagai media digital seperti e-learning, video pembelajaran, dan platform komunikasi daring.



Meskipun demikian, penerapan TIK masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan akses perangkat dan jaringan internet, serta rendahnya tingkat literasi digital sebagian peserta. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan, baik dalam penyediaan infrastruktur teknologi maupun pelatihan literasi digital, agar semua warga belajar dapat merasakan manfaat TIK secara merata. Secara keseluruhan, integrasi TIK dalam program pelatihan pendidikan masyarakat di SPNF SKB Kota Medan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjadi solusi adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., & Hidayati, N. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Sebuah Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 12-21.
- Firdausi, F. (2019). Tantangan Implementasi E-Learning dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(1), 45-56.
- Khasanah, U. & Rahmah, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 123-134.
- Prasetyo, E. (2020). Literasi Digital dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Pendidikan*, 1(2), 30-40.
- rsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. *Rajawali Pers*. Sari, R., & Utami, N. (2018). Analisis Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Dasar di Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 28(3), 255-266.
- Wibowo, A. (2021). Kendala dalam Penggunaan E-Learning di Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(1), 78-88.